

Urgensi Literasi dan Pembukuan Sederhana pada UMKM Berkah Relief Pematangsiantar

Liper Siregar^{1*}, Nelly Ervina¹, Sepbeariska Manurung¹, Christine Loist¹, Christine Dewi Nainggolan¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Pematang Siantar, Indonesia

*Correspondence: siregarliper@gmail.com

ABSTRACT

The low level of understanding among MSME actors regarding the importance of financial recording and reporting often hampers effective and transparent business management. This community service program aimed to enhance the financial literacy and bookkeeping skills of MSME actors at Berkah Relief in Pematangsiantar, North Sumatra. The activity was carried out at Jl. Medan KM 7.5, Tanjung Tengah Subdistrict, Siantar Martoba District, involving 12 participants consisting of business owners and financial managers. A participatory approach was employed through lectures, interactive discussions, and hands-on practice. The materials covered included daily transaction recording, preparation of basic financial statements, and the development of accurate and systematic cash flow reports. Post-implementation evaluations showed that 10 out of 12 participants (85%) successfully applied improved financial recording and reporting practices. These findings indicate that the program was effective in fostering more transparent and accountable financial management, thereby contributing to the competitiveness and sustainability of socially oriented MSMEs at the local level.

Keywords: Financial Recording; Financial Reporting; Financial Literacy; MSMEs; Transparency

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan seringkali menjadi penghambat dalam pengelolaan usaha yang efektif dan transparan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi serta keterampilan pencatatan dan pelaporan keuangan pada pelaku UMKM Berkah Relief di Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Kegiatan ini dilaksanakan di Jl. Medan KM 7,5, Kelurahan Tanjung Tengah, Kecamatan Siantar Martoba, dan melibatkan sebanyak 12 peserta yang terdiri dari pemilik dan pengelola usaha. Program dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Materi yang disampaikan mencakup pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pembuatan laporan arus kas secara akurat dan sistematis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 10 dari 12 peserta (85%) berhasil mengimplementasikan pencatatan dan pelaporan keuangan secara lebih baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa program ini efektif dalam mendorong pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, serta berkontribusi pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM berbasis sosial di tingkat lokal.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pencatatan Keuangan; Pelaporan Keuangan; Transparansi; UMKM.

Copyright © 2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan pendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Indonesia (BPS, 2024). UMKM juga telah terbukti memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi, salah satunya adalah krisis moneter 1998, yang menyebabkan banyak masyarakat terdampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), namun juga mendorong banyak dari mereka untuk memulai usaha kecil berbasis keterampilan pribadi (Anindynta and Sulistyono, 2024). Seiring dengan perkembangan zaman, sektor ini semakin menunjukkan kontribusinya dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Octiva *et al.*, 2024).

Namun demikian, meskipun sektor UMKM terus berkembang pesat, pelaku usaha UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait dengan pengelolaan keuangan yang efisien. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola keuangan secara sistematis dan transparan. Penelitian oleh Widiarti (2022) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dalam pembukuan yang tepat menyebabkan banyak UMKM mengalami kegagalan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan keuangan manual yang sederhana dan kurang memahami pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Hamid, 2023). Hal ini berdampak pada kesulitan dalam merencanakan dan mengambil keputusan bisnis yang strategis, serta memperburuk tantangan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Widhiastuti *et al.*, 2019).

Berkah Relief Pematangsiantar, sebuah usaha yang bergerak di bidang produksi krawangan (panel dekoratif arsitektur), merupakan salah satu contoh dari UMKM yang menghadapi tantangan serupa. Meskipun produk yang dihasilkan memiliki potensi pasar yang besar, sistem pencatatan keuangan yang diterapkan masih sederhana dan manual, dan sebagian besar pemilik serta karyawan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Kondisi ini menghambat mereka dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, sehingga menghalangi pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik (Muthmainnah, Jayengsari and Rachmawati, 2023).

Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan Sosialisasi Literasi Keuangan dan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Berkah Relief Pematang Siantar pada bulan Oktober 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemilik dan karyawan tentang pentingnya pembukuan yang benar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pelatihan ini tidak hanya mencakup teknik pencatatan dan pelaporan keuangan yang sederhana, tetapi juga pengenalan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk UMKM, yang diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik (Wijaya *et al.*, 2023)).

Nilai baru dari Pengabdian ini terletak pada pengembangan literasi keuangan yang spesifik untuk sektor UMKM, terutama dalam konteks usaha mikro di daerah seperti Pematangsiantar. Pengabdian ini juga memberikan kontribusi dalam memperkenalkan standar akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM, serta pentingnya digitalisasi dalam pembukuan (Amaliyah and Hetika, 2024). Seiring dengan perkembangan era industri 4.0, pelatihan ini juga memperkenalkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan keuangan UMKM (Yuniarti, 2024).

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan Berkah Relief Pematangsiantar dapat mengelola keuangan mereka lebih efisien dan transparan, serta mampu membuat keputusan bisnis yang lebih strategis. Di sisi lain, pengabdian ini juga memiliki potensi untuk menjadi model bagi UMKM lainnya dalam meningkatkan literasi keuangan mereka, yang pada akhirnya dapat memperkuat sektor UMKM secara keseluruhan di Indonesia.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan deskriptif, dengan tujuan memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang dihadapi mitra Berkah Relief Pematangsiantar dalam mengelola keuangan usaha mereka. Proses pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan yang disesuaikan dengan prinsip penelitian tindakan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi solusi yang diberikan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Berkah Relief, yang terletak di Jl. Medan KM 7,5, Kelurahan Tanjung Tengah, Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan kegiatan ini direncanakan berlangsung selama bulan Oktober 2024. Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah mitra pengelola dan pelaku usaha di Berkah Relief Pematangsiantar yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah (UKM). Jumlah partisipan yang dilibatkan sebanyak 12 orang, terdiri dari pemilik usaha dan staf pengelola keuangan usaha yang terlibat langsung dalam operasional UMKM. Kriteria pemilihan peserta didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pencatatan keuangan harian, serta kesediaan mereka untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan implementasi hasilnya secara langsung. Peserta diharapkan dapat menerapkan hasil pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan usaha.

2.1 Pendekatan dan Jenis Metode

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian tindakan (*action research*), yang berfokus pada perbaikan praktik yang dilakukan oleh mitra melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Kemmis, 2008). Metode ini memungkinkan peneliti dan mitra bekerja secara bersama-sama untuk menemukan solusi terhadap masalah pencatatan dan pelaporan keuangan yang dihadapi oleh mitra. Penelitian tindakan ini berfokus pada perubahan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan keuangan usaha mikro (Winarni, 2021).

2.2 Pra-survey dan Identifikasi Masalah

Tahap awal melibatkan pra-survey yang bertujuan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra dalam pengelolaan keuangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan usaha. Hasil pra-survey kemudian digunakan untuk merancang solusi yang relevan dengan kebutuhan mitra. *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan mengenai masalah yang akan ditangani dan merencanakan jadwal pelaksanaan kegiatan (Arikunto, 2010).

2.3 Koordinasi dan Persiapan Kegiatan

Setelah masalah teridentifikasi, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan mitra untuk merencanakan kegiatan, menyusun surat-surat administrasi, dan menyiapkan materi pelatihan. Koordinasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang kolaboratif untuk memastikan bahwa pelatihan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan praktis mitra dan dapat dilaksanakan secara efisien (Wicaksono, Maulana and Ningtyas, 2022).

2.4 Sosialisasi kepada Mitra

Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang benar serta dampaknya terhadap kelangsungan usaha. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mitra akan pentingnya pengelolaan

keuangan yang tepat agar usaha mereka dapat berkembang dan berkelanjutan (Wijaya *et al.*, 2023).

2.5 Pelatihan Pencatatan dan Pelaporan Keuangan

Pelatihan ini mengajarkan cara mencatat transaksi keuangan secara sistematis menggunakan buku kas dan perangkat lunak sederhana yang sesuai dengan kebutuhan usaha kecil. Pendekatan praktis dan simulatif digunakan untuk memastikan mitra dapat langsung mempraktikkan teknik yang diajarkan dalam konteks usaha mereka (Widiarti, 2022). Pelatihan juga mencakup pengenalan terhadap Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM yang relevan, sehingga mitra dapat menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku (Muthmainnah, Jayengsari and Rachmawati, 2023).

2.6 Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelatihan, tim pelaksana melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa mitra dapat mengimplementasikan hasil pelatihan dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan penerapan teknik pencatatan keuangan yang diajarkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Abidin, 2024). Apabila ditemukan kesulitan, tim memberikan solusi praktis dan bimbingan lanjutan untuk memastikan keberhasilan penerapan pembelajaran yang telah diberikan (Octiva *et al.*, 2024).

3. Hasil

Pengabdian ini menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat krusial bagi keberlanjutan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Berkah Relief. Beberapa temuan kunci yang ditemukan dalam pengabdian ini adalah:

Dari 12 peserta yang mengikuti pelatihan, sebanyak 10 orang atau 85% di antaranya berhasil menerapkan pencatatan keuangan pasca kegiatan. Penerapan tersebut mencakup penggunaan buku kas harian, pemisahan antara dana pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan arus kas sederhana. Dua peserta lainnya masih mengalami kendala teknis dan membutuhkan bimbingan lanjutan. Temuan ini menjadi dasar dalam menilai efektivitas program serta relevansi materi yang diberikan.

3.1 Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha

Di UMKM Berkah Relief, pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha merupakan langkah utama dalam menjaga transparansi dan akurasi laporan keuangan. Meskipun awalnya pemilik usaha kesulitan untuk membedakan kedua jenis keuangan tersebut, implementasi pemisahan ini sangat membantu dalam memperjelas aliran dana yang masuk dan keluar serta memudahkan perencanaan keuangan usaha.

3.2 Pencatatan Keuangan Rutin dan Tertib

UMKM Berkah Relief yang rutin melakukan pencatatan keuangan setiap hari, meskipun dalam format yang sederhana, berhasil menjaga kestabilan arus kas dan memudahkan pemantauan perkembangan usaha. Pencatatan ini dilakukan menggunakan aplikasi berbasis sederhana yang memungkinkan pencatatan pengeluaran dan pemasukan dengan cepat, walaupun belum mengadopsi sistem akuntansi formal.

3.3 Pengendalian Arus Kas

UMKM Berkah Relief mampu mengendalikan arus kas mereka dengan efektif, berkat pemantauan pengeluaran dan pemasukan yang rutin dilakukan. Pengendalian arus kas yang tepat membantu mereka menghindari kekurangan dana yang bisa mengganggu kelangsungan produksi dan distribusi produk.

3.4 Penyusunan Laporan Keuangan yang Sederhana namun Komprehensif

Walaupun tidak menggunakan sistem laporan yang rumit, Berkah Relief dapat menyusun laporan laba rugi, neraca keuangan, dan arus kas dalam bentuk yang sederhana. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan finansial usaha dan membantu pemilik dalam menentukan langkah bisnis selanjutnya.

3.5 Pentingnya Pembukuan yang Baik untuk Transparansi

Pembukuan yang rapi dan teratur di Berkah Relief juga menjadi aspek yang sangat penting, terutama dalam memastikan transparansi kepada investor dan pihak eksternal. Dengan pembukuan yang baik, UMKM ini dapat menunjukkan kredibilitas usaha mereka dan menjalin hubungan baik dengan mitra bisnis dan pihak-pihak yang terlibat.

4. Pembahasan

Pembahasan ini akan mengaitkan temuan-temuan yang ditemukan dalam pengabdian ini pada UMKM Berkah Relief dengan literatur yang ada, serta memberikan penjelasan tentang relevansi temuan tersebut dengan pengabdian sebelumnya.

4.1 Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha

Pemisahan keuangan pribadi dan usaha di Berkah Relief terbukti sangat efektif dalam meningkatkan transparansi keuangan usaha. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Thian (2021), yang menekankan pentingnya pemisahan ini untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha tanpa adanya campur tangan keuangan pribadi. Dalam kasus Berkah Relief, pemisahan ini mempermudah pemilik dalam mengelola aliran dana serta merencanakan masa depan usaha.

4.2 Pencatatan Keuangan Rutin dan Tertib

Sebagaimana ditemukan di Berkah Relief, pencatatan keuangan yang rutin dan tertib memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan finansial. Hal ini mendukung teori yang disampaikan oleh Sambodo *et al.* (2023) bahwa pencatatan yang teratur adalah alat utama dalam mengontrol arus kas dan pengeluaran. Sulistianingsih *et al.* (2024) menegaskan bahwa penerapan pencatatan keuangan yang sederhana, seperti yang dilakukan oleh Berkah Relief, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pengembangan usaha sambil menjaga kesehatan keuangan usaha.

4.3 Pengendalian Arus Kas

Pengendalian arus kas yang efektif menjadi salah satu kunci dalam kelangsungan usaha. Temuan ini juga mendukung penelitian oleh Rohmana dan Hwihanus (2023), yang mengungkapkan bahwa pemantauan kas yang lebih rinci memungkinkan pemilik usaha untuk membuat keputusan yang lebih tepat. Di Berkah Relief, pengendalian arus kas membantu mereka memastikan bahwa modal kerja selalu tersedia untuk operasional sehari-hari tanpa terhambat oleh masalah likuiditas.

4.4 Penyusunan Laporan Keuangan yang Sederhana namun Komprehensif

Menurut Ghofirin dan Wahyuningtyas (2018), laporan keuangan yang jelas dan sederhana sudah cukup untuk menggambarkan kondisi usaha. Temuan ini terbukti relevan dalam konteks Berkah Relief, di mana meskipun laporan keuangan mereka tidak sekompleks perusahaan besar, namun cukup menggambarkan profitabilitas dan stabilitas usaha mereka. Menurut Chuzairi *et al.* (2021), hal ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah menarik minat investor dan mitra kerja potensial.

4.5 Manfaat Pembukuan dan Laporan Keuangan bagi Pemangku Kepentingan

Pembukuan yang rapi dan laporan keuangan yang jelas memberi manfaat besar bagi berbagai pihak eksternal, termasuk pemasok dan investor (Rizki and Hendarman, 2024). Sejalan dengan pandangan dari Sambodo *et al.* (2023) dan Hererra, Warokka dan Aqmar (2023), laporan keuangan yang akurat akan meningkatkan transparansi usaha dan membangun kepercayaan pihak-pihak yang terlibat. Berkah Relief, dengan pembukuan yang rapi, dapat menunjukkan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka kepada mitra bisnis dan lembaga keuangan.



Gambar 1. Sosialisasi Literasi dan Pelatihan Pembukuan Sederhana pada Berkah Relief Pematangsiantar

Hasil pengabdian ini relevan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi besar pada kesuksesan dan keberlanjutan UMKM. Seperti yang diungkapkan oleh Sambodo *et al.* (2023) dan Lie (2023), sistem pencatatan yang baik adalah salah satu faktor penentu dalam perencanaan keuangan UMKM. Selain itu, penelitian oleh Ratundima *et al.* (2023) juga mendukung bahwa pengelolaan keuangan yang buruk dapat mengarah pada kegagalan usaha, yang sering dialami oleh UMKM yang tidak memiliki sistem keuangan yang terorganisir dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Ayodya (2020) dan Widyawan *et al.* (2025), digitalisasi menjadi keniscayaan bagi UMKM di era 4.0 untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan transaksi.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sederhana namun efektif dapat meningkatkan peluang mereka untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Pembukuan yang rapi dan laporan keuangan yang transparan tidak hanya memberikan keuntungan bagi pemilik usaha, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan eksternal. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu diberdayakan dengan

pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola keuangan mereka secara efisien.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha sosial berbasis UMKM, dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan yang rapi dan transparan merupakan pondasi utama dalam menciptakan manajemen keuangan yang efektif dan akuntabel. Sebagaimana dinyatakan dalam bab pendahuluan, urgensi penguatan tata kelola keuangan pada UMKM seperti Berkah Relief sangat erat kaitannya dengan keberlangsungan kegiatan sosial dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Melalui hasil pengabdian, ditemukan bahwa pencatatan transaksi harian—baik pemasukan maupun pengeluaran—tidak hanya memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha, tetapi juga menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang.

Penerapan pencatatan keuangan yang sederhana namun terstruktur di UMKM Berkah Relief menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan dasar seperti arus kas, serta mendukung transparansi dalam pengelolaan dana hibah atau sumbangan. Hal ini juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan antara pelaku usaha dan para donatur, mitra, maupun komunitas penerima manfaat. Dengan demikian, penguatan kapasitas dalam pencatatan keuangan menjadi aspek penting untuk menjamin kesinambungan usaha serta efektivitas kegiatan sosial yang dilakukan.

Sebagai prospek pengembangan, pengabdian ini membuka ruang bagi pengintegrasian teknologi sederhana dalam pengelolaan keuangan UMKM, seperti penggunaan aplikasi pembukuan digital yang mudah diakses. Implementasi teknologi ini akan meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan, sekaligus mempermudah pelaporan kepada pihak eksternal. Untuk pengembangan pengabdian selanjutnya, disarankan dilakukan kajian komparatif antar UMKM sosial dengan latar belakang berbeda guna melihat keberagaman praktik pengelolaan keuangan, serta pengaruhnya terhadap keberhasilan program sosial berbasis usaha.

Keterbatasan dalam kegiatan ini terletak pada skala peserta yang masih terbatas dan belum mencakup variasi sektor usaha yang lebih luas. Oleh karena itu, disarankan agar program lanjutan melibatkan lebih banyak UMKM lintas sektor dan mengintegrasikan pendampingan jangka panjang guna memastikan keberlanjutan penerapan sistem pencatatan keuangan yang telah diperkenalkan.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada narasumber dari UMKM Berkah Relief yang telah memberikan waktu, informasi, dan pengalaman berharga terkait praktik pencatatan dan pengelolaan keuangan dalam usaha sosial berbasis masyarakat.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau pihak pendukung yang telah memberikan dukungan moral maupun material selama proses pengabdian berlangsung. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan-rekan, dosen pembimbing, dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun turut membantu dengan berbagai masukan dan dukungan selama proses penyusunan laporan pengabdian ini. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi UMKM Berkah Relief

maupun pelaku usaha sosial lainnya, serta menjadi dasar pengembangan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2024). Innovative community service programs with local participation to build independent villages. *Zabags International Journal of Engagement*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.61233/zijen.v2i1.17>
- Amaliyah, F., & Hetika, H. (2024). The influence of financial literacy on the application of fintech and its impact on the sustainability of MSME businesses. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 9(1). <https://doi.org/10.32486/aksi.v9i1.665>
- Anindynta, F. A., & Sulistyono, S. W. (2024). Pendampingan peningkatan kemampuan kewirausahaan dan literasi keuangan pada UMKM di Desa Selorejo Kabupaten Blitar. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 46–54. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v4i1.144>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Ayodya, R. W. (2020). *UMKM 4.0. PT Elex Media Komputindo*. <https://books.google.co.id/books?id=-bzNDwAAQBAJ>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk domestik bruto Indonesia triwulanan 2020–2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/10/09/7290b829d2eaa972e4968d19/pruduk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2020-2024.html>
- Chuzairi, A., Zulfikar, R., & Febriani, R. (2021). Pengaruh pelatihan dan pendampingan akuntansi terhadap peningkatan pemahaman akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM Budi Mulya Desa Berakit). *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 1(2), 105–122. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v1i2.451>
- Ghofirin, M., & Wahyuningtyas, E. (2018). Pelatihan akuntansi sederhana untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Community Development Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.33086/cdj.v2i1.358>
- Hamid, R. S. (2023). Peran literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1635–1645. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Hererra, J. J. D., Warokka, A., & Aqmar, A. Z. (2023). Financial literacy and MSME performance: Mediation and moderation analysis. *Journal of Sustainable Economics*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.32734/jse.v1i2.14304>
- Kemmis, S. (2008). Critical theory and participatory action research. In P. Reason & H. Bradbury (Eds.), *The SAGE handbook of action research: Participative inquiry and practice* (2nd ed., pp. 121–138). SAGE.
- Lie, B. (2023). Peningkatan literasi keuangan pada UMKM di Wisata Kuliner Kebon Ayu melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Jurnal Wicara Desa*, 1(4), 556–564. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3368>
- Muthmainnah, M., Jayengsari, R., & Rachmawati, S. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi bagi pelaku UMKM di Kecamatan Ujung Berung Bandung. *PADMA*, 3(2), 160–171. <https://doi.org/10.56689/padma.v3i2.1159>

- Octiva, C. S., Kurniawan, A. A., & Nirmala, D. (2024). Implementasi teknologi informasi pada UMKM: Tantangan dan peluang. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 815-821. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13823>
- Ratundima, A. T., Anggara, R. A., & Hakim, A. (2023). Kemampuan financial technology dalam menjangkau UMKM serta peluang dan tantangan perkembangannya di Indonesia. *Aksioma: Jurnal Manajemen*, 2(1), 15-20. <https://doi.org/10.30822/aksioma.v2i1.1993>
- Rizki, A., & Hendarman, A. F. (2024). Empowering financial and digital literacy to build resilience of MSMEs: Proposed implementation in Bandung City. *International Journal of Current Science Research and Review*, 7(10). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i10-14>
- Rohmana, A., & Hwihanus, H. (2023). Peran sistem informasi akuntansi dalam pemanfaatan teknologi terhadap pembukuan digital pada UMKM. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 54-63. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i1.49>
- Sambodo, B., Permana, Y. R., & Prasetyo, A. D. (2023). Pentingnya laporan keuangan pada UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4153-4157. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15791>
- Sulistianingsih, H., Yuliani, S., & Rahmawati, R. (2024). *Konsep dasar manajemen keuangan*. Eureka Media Aksara.
- Thian, A. (2021). *Akuntansi untuk UMKM*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=hFwIEAAAQBAJ>
- Wicaksono, I., Maulana, A., & Ningtyas, B. K. (2022). Pendekatan tata kelola kolaboratif dalam pengembangan produk lokal UMKM di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Journal of Community Development*, 3(2), 190-198. <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i2.99>
- Widiarti, T. (2022). Peran inovasi, literasi keuangan, modal kerja dan kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kinerja UKM. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1359-1371. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.44541>
- Widyawan, B., Prakoso, A., Haryanto, E., & Putra, Y. (2025). Perceptions of micro business actors in Cimpaeun Village, Depok City in adopting the use of digital financial reporting applications. *IJSTIAM: International Journal of Social, Tax, Information, Administration, Management and Innovation*, 1(1), 10-26. <https://doi.org/10.31334/ijsscs.v1i1.4481>
- Wijaya, R. S., Fitri, A., & Wahyuni, N. (2023). Digitalisasi akuntansi bagi pelaku UMKM di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(2), 40-44. <https://doi.org/10.47233/jpmda.v2i1.707>
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=Fx0mEAAAQBAJ>
- Yuniarti, N. A. (2024). Kualitas SDM dan literasi keuangan pada UMKM di era digitalisasi: Systematic literature review. *Jurnal Manajemen dan Profesional*, 5(2). <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i2.2312>